

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)

Hilma Risyatul Khasanah¹, Dedi Setiawan¹, Adi Wijaya¹

¹Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

Corresponding Author: ✉ hilmarisyatulhasanah@gmail.com

ABSTRACT

The difficulties experienced by students in reading the Al-Qur'an are students' difficulties in articulating the hijaiyah letters which correspond to the makharijul letters, students' difficulties in understanding the combined hijaiyah letters, students' understanding of the science of recitation is still lacking, students' lack of motivation to read al-Qur'an. Qur'an, the law of long and short letters. The aim of this research problem is to determine the role, application of learning and evaluation of Islamic religious education teachers in overcoming students' difficulties in reading the Al-Qur'an at Sunan Ampel Punggur High School, Central Lampung. This type of research is field research. This sampling technique research data can be collected by researchers through field data, namely research subjects and research objects, statistically valid samples using purposive sampling techniques. Based on the results of the research analysis of this problem, the results of the research are that students can read the Al-Qur'an fluently, correctly in pronunciation of mahraj, hijaiyah letters, long and short letters, the knowledge of recitation, and can have a good influence on the quality of memorizing the Al-Qur Students. It has an impact on teaching and learning activities that are managed by teachers quite well in increasing students' understanding and mastery of the text of the verses of the Koran on a regular basis, enabling students' progress in reading, understanding and memorizing the Koran.

Keywords: *Reading Al Quran, Role of Teachers, Difficulties Reading Al Quran*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 11,
2024

Revised

April 01, 2024

Accepted

April 04, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan kendala saat proses pembelajaran. Lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, guru juga menjadi pemandu yang memberikan inspirasi, dukungan, dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Adelia, 2022).

Sejalan dengan itu, Astuti & Nugraheni (2021) mengatakan bahwa tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti mengucapkan hurufijaiyah sesuai dengan makhraj, tanda baca, pembacaan yang masih terbata-bata dan kurang tepat. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting guna mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran. Dalam era pendidikan yang semakin beragam, peran guru yang penuh pemahaman dan peduli terhadap

kebutuhan unik setiap siswa sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk sukses dalam pendidikan mereka (Salmia, 2020).

Pembahasan tentang makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak disekolah, lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan menggunakan ajaran Islam, untuk mendidik atau membimbing anak supaya anak memahami serta mengamalkan ajaran islam, sehingga anak tidak terjerumus pada kesesatan dan hidupnya selamat sejahtera didunia dan akhirat (Binti Maunatul, 2015).

Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an di surah Al-Muzzammil ayat 4 Sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْفُرَّانَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau bagian terbesarnya. Juga, membaca Alquran secara bertahap. (QS. Al-Muzammil: 4

Berbagai banyak faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran hal itu dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati yang menemukan masalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya disebabkan orang tua sibuk menghabiskan waktunya di luar rumah (Nurhayati, 2017, hal. 122-123).

Berdasarkan hasil survey awal penelitian di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah bahwa sekolah tersebut berada lingkungan pondok pesantren, namun 50% dari total siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari luar lingkungan pondok pesantren, demikian halnya pada siswa kelas XII yang akan dijadikan subjek penelitian yang berjumlah 14 siswa, diketahui (9)siswa diantaranya berasal dari luar lingkungan pondok. Adapun masalah yang dialami terkait kesulitan membaca al-Qu'ran berasal dari siswa yang berasal dari luar lingkungan pondok. Masalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah Kesulitan siswa dalam mengartikulasikan huruf hijaiyah yang sesuai dengan huruf makharijul, Kesulitan siswa dalam memahami huruf hijaiyah yang digabungkan, Pemahaman siswa tentang ilmu tajwid masih kurang, Kurangnya motivasi siswa untuk membaca al-qur'an, Kelancaran siswa dalam membaca al-quran masih terbata-bata, hukum huruf panjang dan pendek, kemudian faktor lain seperti iklim keluarga dan lingkungan sekitarnya. Penataan yang telah dilakukan dari pihak sekolah adalah kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan jam tambahan pulang sekolah pada hari Selasa pukul 11.40-11.50 dan di hari Jum'at pukul 08:00-08:30.. Dalam tindakan ini siswa diarahkan dan diinstruksikan untuk membaca Al-Qur'an yang diarahkan oleh pembimbing atau guru pendidikan agama islam, dimana derajat tajwid Al-Qur'an di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah Fokus pada derajat tajwid khususnya Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan maka dari itu sekolah, dan khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bergantung pada penjelasan seorang siswa kelas XII yang menyatakan bahwa siswa tersebut sebenarnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami antara lain membahas huruf-huruf hijaiyah, tidak fasih memahaminya, sulit menerapkan aturan tajwid dalam membaca al-Qur'an dan sulit untuk menghafal bagian-bagian al-Qur'an. Teknik-teknik yang sering digunakan untuk menaklukkan

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan metode sorogan, tadarusan dan Tasmi'.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)", dengan *identifikasi masalah* penelitian ini, yaitu Kesulitan siswa dalam mengartikulasikan huruf hijaiyah yang sesuai dengan huruf makharijul, Kesulitan siswa dalam memahami huruf hijaiyah yang digabungkan, Pemahaman siswa tentang ilmu tajwid masih kurang, Kurangnya motivasi siswa untuk membaca al-qur'an, Kelancaran siswa dalam membaca al-quran masih terbata-bata, hukum huruf panjang dan pendek, , kemudian faktor lain seperti iklim keluarga dan lingkungan sekitarnya. dan *fokus masalah* yaitu: Subjek Penelitian Ini Pada Siswa Kelas XII SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an. Adapun *rumusan masalah* ini yaitu : Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran Di SMA Sunan Ampel Punggur Lmpung Tengah?, Bagaimana Penerapan Pembelajaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah?, Bagaimana Evaluasi Penerapan Pembelajaran Peran Yang Telah Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah?. *Tujuan masalah* Penelitian ini meliputi, Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah?, Untuk Mengetahui Penerapan Pembelajaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah?, Untuk Mengetahui Evaluasi Penerapan Pembelajaran Peran Yang Telah Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah?. Adapun *manfaat penelitian* Penelitian ini sangat diinginkan bisa memberikan manfaat terkait informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an kelas XII baik dari sudut pandang teoritis ataupun praktis manfaat ini jangka Panjang untuk mengembangkan Penataran manfaat praktis dari penelitian ini.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa terhadap siswa melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur (M.Ngaliman Purwanto, 1998). Adapun beberapa peranan-peranan yang dilakukan seorang guru pendidikan agama islam sebagai berikut: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin sekolah dan kelas, guru sebagai pribadi yang disenangi oleh murid-muridnya, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai supervisor, guru sebagai evaluator

Dominasi peran dan tugas guru sangat berpengaruh dalam pengembangannya. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa peran dan tugas guru meliputi, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang ada

pada diri peserta didik melalui strategi pembelajaran yang ada dalam suatu lembaga sekolah. Strategi mengembangkan kecerdasan emosional siswa artinya bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai emosional pada diri siswa. Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional, seperti memiliki emosi yang tidak terkontrol menimbulkan perilaku brutal yang berujung pada tindakan kriminal, sedangkan rendahnya emosional menimbulkan perilaku malas, lemah pikir, lemah penglihatan dan sebagainya. Maka, dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lutfi Fadilah & Adi Wijaya, 2022)

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran yang benar serta sesuai dengan ajaran agama islam maka dari itu peneliti sedikit menyimpulkan bahwasanya didalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an bukan hanya tugas guru mapel yang bersangkutan namun tanggung jawab guru guru pendidikan agama islam yang lain serta kita semua umat islam di dunia.

Tugas guru terbagi menjadi dua bagian, yaitu mengajar dan mendidik (Endang Poerwanti dan Nur Widodo, 2002). Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama antara lain : 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi bagi guru untuk tujuan pendidikan secara umum berkaitan dengan empat aspek, yaitu Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial.

Hambatan Dalam Mengatasi Kesulitan Ssiswa Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca adalah kondisi siswa tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan. Terdapat beberapa karakteristik dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca (Intan Kusuma Wardani all, 2020).

Berdasarkan dilihat bahwa kesalahan-kesalahan terjadi ketika seseorang membaca Al-Quran tanpa menggunakan prinsip-prinsip ilmu tajwid yang baik dan benar. Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan (Guasnur Wahid, 2016).

Adapun factor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca al-quran meliputi Faktor Internal (Daya ingat rendah, Terganggunnya alat-alat indra, Usia anak, Jenis kelamin, Kebiasaan belajar atau rutinitas, Tingkat kecerdasan (Intelegensi), Minat, Emosi (perasaan), Motivasi atau cita-cita, Sikap dan perilaku, Konsentrasi, Rasa percaya diri, Kematangan atau kesiapan, Kelelahan dan Faktor Eksternal (Faktor keluarga, factor rumah, factor ekonomi, factor sekolah, factor lingkungan social) (Abu Ahmad, 2008). Adapun cara mengatasi kesulitan membaca al-quran sebagai berikut: Binalah rumah teladan, jadilah pendidik teladan, raihlah cinta anak, pahami karakteristik anak, ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kembangkan daya hafal anak, pilih saat yang tepat, lejitkan potensi anak.

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Teknik teknik yang sering digunakan untuk menaklukkan kesulitan dalam membaca Al-Quran adalah *Pertama*, sorogan yang merupakan teknik pembelajaran yang diterapkan di pesantren-pesantren di masa kini, di mana peserta didik menyajikan materi (buku) yang perlu dipusatkan agar mendapat arahan tersendiri atau khusus. Bahwa strategi sorogan ini ekstrim antara santri dan ustadz sehingga menikmati manfaat dari adanya hubungan yang dekat dan menyenangkan antara pendidik dan santri dan ustadz yang berpusat di sekitar masing-masing santri pada gilirannya. *Kedua*, Tadarus al-quran yakni istilah yang sering dikaitkan dengan kitab suci al-quran. Dalam kegiatan tadarusan ini membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji secara bersama-sama dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya (Meliyana Febriyanti all, 2022). *Ketiga*, Tasmi yakni sebuah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan al-quran. Tetapi, dalam muraja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Adapun metode yang digunakan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan menggunakan Metode Tasmi' (mengulang hafalan). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Tasmi' dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian 1) Nurhayati dengan judul Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-quran pada siswa kelas IX di SMPN 2 Donni-Donni Kabupaten soppeng (Nurhayati, 2017). 2) Hanifah dengan judul Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di SMP Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan (Hanifah, 2018). Sustisnah dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang (Sustisnah, 2018, hal. 98).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, Persamaan pada penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah membahas masalah peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang pertama adalah membahas subjek tentang upaya guru pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas subjek peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Perbedaan penelitian dengan penelitian kedua adalah kajian penelitian. Penelitian kedua membahas kesulitan membaca dan metode dalam mempelajari Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis membahas tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta dampak dari peranan yang telah dilakukan oleh guru di madrasah. Perbedaan dengan penelitian ketiga adalah subjek penelitian, penelitian ketiga membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang diteliti penulis mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an (Studi SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah).

Tinjauan Tentang Metode Sorogan , Tadarus dan Tasmi'

Metode pembelajaran sorogan adalah kerangka pertunjukan dengan desain sorogan yang dilakukan oleh para santri yang pada umumnya pandai menawarkan kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapan kyai. Apalagi jika terjadi kekeliruan, kekeliruan itu langsung dilihat oleh kyai. Di pesantren-pesantren besar, sorogan diisi oleh segelintir santri saja, yang umumnya terdiri dari keluarga kyai atau santri yang diharapkan nantinya menjadi pribadi yang soleh (M. Bahri Ghozali, 2002).

Berdasarkan metode sorogan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi sorogan adalah strategi ekstrim guru PAI dan siswa, sehingga menikmati manfaat dari adanya hubungan yang dekat dan menyenangkan antara pendidik dan santri, dan ustad yang berpusat di sekitar masing-masing santri. pada gilirannya.

Selanjutnya, Metode Tadarus Al-Qur'an atau tindakan membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk cinta yang diterima untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat membangun keyakinan dan ketaqwaan yang memiliki saran untuk mengangkat pandangan dan perilaku, memiliki kontrol atas diri sendiri, bisa diam, mengikuti wacana, dan istiqomah dalam cinta. Dengan membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an secara konsisten, maka saat itulah fase terpenting dalam merasakan, memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya (Meliyana Febriyanti all, 2022).

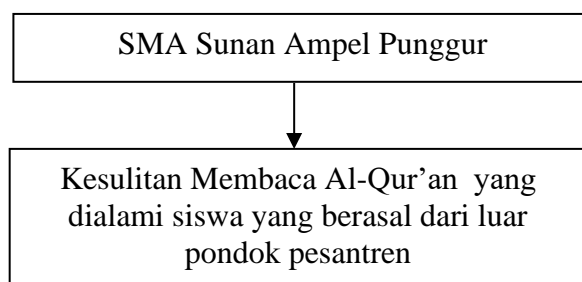
Metode Tasmi' (*muraja'ah*) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam *muraja'ah* hafalan setiap orang berbedabeda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan (Abdul Aziza all, 2004).

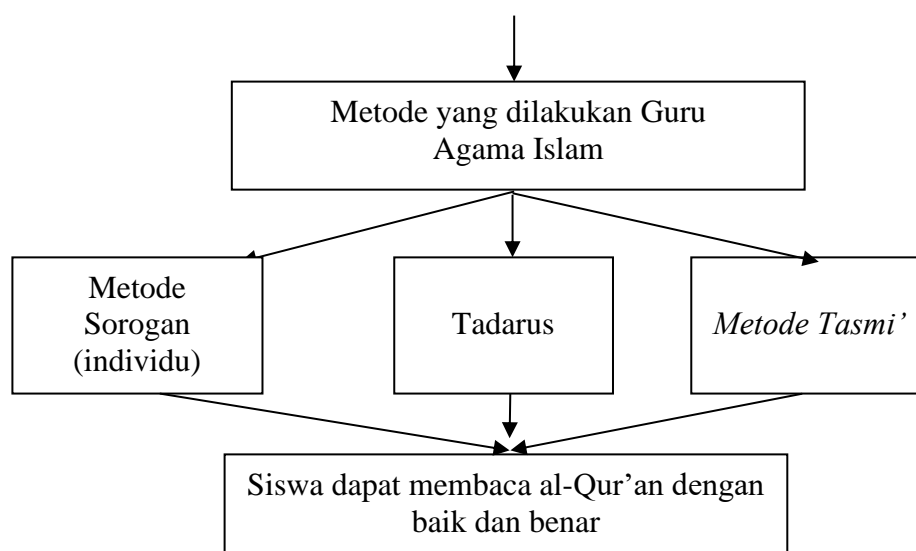
Adapun metode yang digunakan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan menggunakan Metode Tasmi' (mengulang hafalan). Kegiatan Tasmi' dilakukan setiap hari Jum'at setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Tasmi' dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa. Metode Tasmi' inilah yang diterapkan di SMA Sunan Ampel Punggur. Dengan diterapkannya Metode Tasmi' ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Kerangka berfikir adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Membuat kerangka konseptual lebih lanjut menjelaskan variable yang akan diteliti, hubungan antar mereka dan berkaitan antar mereka (Indryani et al, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir penelitian dapat di sajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir





METODE

Studi ini merupakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis pada Penelitian lapangan (*field research*) (S.Margono, 2010). Penggunaan metode deskriptif pada studi ini dengan maksud agar fenomena mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah) dapat dijelaskan secara sistematis, factual, dan akurat..

Penelitian ini dilakukan di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah. Tepatnya beralamatkan di JL. Raden Rahmat Kampung Totokaton , Toto Katon, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung. Dilakukan pada September sampai Februari 2024. Penelitian Teknik Sampling ini data dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui data lapangan yaitu subjek penelitian (data secara langsung), dan objek penelitian (tidak langsung). Untuk memastikan bahwa responden tidak digunakan diluar lingkup lingkungan, maka kumpulan sampel yang valid secara statistik menggunakan teknik purposive sampling. Dalam subjek penelitian difokuskan kepada kepala sekolah, guru PAI dan para siswa kelas XII SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah, sedangkan objek penelitian adalah dari keadaan suatu, benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

Sumber. Data dalam studi ini bersumber pada data primer dan data sekunder (Handayani et al, 2021). Data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMA Sunan Ampel Punggur. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen-dokumen dari sekolah mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-quran.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna memantau aktivitas individu atau terjadinya suatu peristiwa tertentu, baik dalam situasi yang jelas atau tidak disadari. Wawancara dilakukan untuk strategi utama dalam memperoleh informasi dengan strategi rapat terarah sebagai pelengkap atau setidaknya sebelum memimpin pertemuan menyiapkan system pertanyaan yang akan diajukan. Dan dokumentasi digunakan untuk mencari informasi mengenai variable-

variabel baru yang berupa agenda dan lain-lain (Lexy J Meloeng, 2011, hal. 216-217). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data profil sekolah, kemampuan membaca Al-qur'an, dan kegiatan membaca al-qur'an. Selanjutnya melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas XII dan triangulasi teknik ini meliputi (observasi, wawancara, dan doumentasi). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan proses data reduction (reduksi data) adalah hal-hal pokok yang fokus pada pertanyaan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah data kualitatif yakni menyunting data dan menggunakannya sebagai salah satu kriteria lapangan. Data display (Penyajian data) adalah penyajian sebagai kumpulan informasi tidak terstruktur yang menimbulkan kemungkinan untuk mengidentifikasi kesimpulan dan tindakan. Colculsion drawing/verfication adalah mengambil kesimpulan aktivitas sebagai bagian dari proses menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah salah satu menggunakan peran :

"Membaca al-quran kegitatan dilakukan 2x seminggu setiap hari selasa pukul 11:40-11:50 dan di hari jum'at pukul 08:00-08-30".

Dari uraian dalam wawancara tersebut bahwa peran tersebut sangat efesien. Sesuai dengan pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut:

"Sebagai kepala sekolah berperan andil dalam membina siswa membaca Al-Quran dengan meminta siswa membaca Al-Quran secara konsisten selama 30 menit sebelum memulai pelajaran. Terlebih lagi banyaknya metode yang digunakan selama proses pembelajaran Al-Quran yang mana memudah siswa bagi yang belum mahir membaca Al-Quran".

Dengan adanya metode yang dilakukan, maka Guru PAI memiliki 3 metode :

"Yakni menggunakan metode sorogan, tadarus, dan tasmi".

Maka Kepala sekolah juga memberikan dukungan atas 3 metode tersebut. Dan adanya kesulitan ini memiliki alasannya menurut Guru PAI , bahwa:

"Dalam hal ini saya sebagai guru nya membantu para peserat didik dari yang belum paham atau bahkan tidak mengetahui huruf hijayyah menjadi paham dan mulai mengenai huruf hijayyah meskipun ditemukan kendala baik yang muncul dari dalam diri siswa maupun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dan hal lain saya menyimak siswa yang sedang membaca Al-Quran, apabila salah bacaan langsung dibenarkan dan diajarkan tentang pelajaran tajwid nya".

Dari jawaban tersebut bahwa Kepala sekolah juga memiliki dasar bahwa siswa tersebut memiliki latar belakang memang kesulitan membaca al-quran:

"Pada dasarnya Siswa SMA Sunan Ampel Punggur msaih terdapat peserta didik yang kesulitan membaca Al-Quran berangkat dar latar belakang sekolah yang berbeda, bukan hanya itu, sebagian sekolah menengah pertama yang tidak mengindahkan peraturan pemerintah daerah dimana peserta didik dituntut agar mampu membaca Al-Quran".

Di SMA Sunan Ampel Punggur ini memiliki peserta didik yang minim akan pembelajaran Al-Quran. Maka dari itu diterapkan metode dan membutuhkan waktu dalam melaksanakannya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI :

"Pada dasarnya sejak awal masuk SMA sudah ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran tersebut".

Maka Kepala sekolah memahami kapan waktu siswa tersebut mengalami kesulitan :

“Meskipun dari awal masuk sekolah ini ada beberapa siswa yang sudah terlihat kesulitan membaca Al-Quran. Pada dasarnya di dalam pembelajaran Al-Quran ini sebagian siswa ada yang paham dan ada yang tidak paham apa yang saya jelaskan, karena ada sebagian siswa yang kemampuan dasarnya rendah maka saya akan memberikan pelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, seperti memberikan latihan yang mudah yaitu melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang”.

Dari segala hal maka Guru PAI juga memiliki beberapa factor terkait kesulitan siswa tersebut:

“Yaitu faktor nya karena sebagian siswa yang tidak mukim/mondok itu tidak mengaji/belajar mengaji di TPA/tempat belajar mengaji lainnya, sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran “.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah juga menambahkan:

“Dari hasil pengamatan selama ini banyak factor yang terjadi baik itu dalam diri siswa (factor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (factor ekstern). Bahwa ada yang menunjukkan siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Quran, tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri siswa untuk bisa membaca Al-Quran dan ada yang lidah nya kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah, pendidikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswa bias membaca Al-Quran, pergaulan dengan teman yang kurang baik, dan ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan”.

Dari sini peneliti menyimpulkan pentingnya seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bergantung pada penjelasan seorang siswa kelas XII yang menyatakan bahwa siswa tersebut sebenarnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami antara lain membahas huruf-huruf hijaiyah, tidak fasih memahaminya, sulit menerapkan aturan tajwid dalam membaca al-Qur'an dan sulit untuk menghafal bagian-bagian al-Qur'an. Teknik-teknik yang sering digunakan untuk menaklukkan kesulitan dalam membaca Al-Quran adalah dengan metode sorogan, tadarusan dan Tasmi'. Selain itu juga agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Sehingga terlihat siswa-siswa yang mana yang benar-benar tidak bias membaca dan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.. Perpaduan metode ini juga mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah. Seorang guru yang ingin melihat kemampuan peserta didiknya bisa membaca Al-Quran biasanya membutuhkan tempat yang religius sebagai tempat mengajar diluar kelas. Bagi para pendidik peserta didik adalah anaknya sendiri. Oleh karena itu para pendidik bertanggung jawab melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan peserta didiknya terutama akhlakunya.

Penerapan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengalami Kesulitan Siswa Belajar Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah ini Guru berusaha membimbing siswanya agar dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, selalu membimbing siswanya agar bisa mencapai dan melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pembimbing. Sehingga, dengan ketercapaiannya tersebut mereka dapat menjadi siswa yang bisa membaca dan

mengamalkan ayat-ayat Al-Quran. Sesuai Dengan hasil wawancara terhadap Guru PAI bahwa terdapat penerapan bagi siswa bahwa mengapa mengalami kesulitan belajar membaca al-quran ini yaitu:

“Menggunakan Metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu untuk banyak mengulang-ngulang pelajaran, contoh memberikan sepotong-sepotong ayat setiap pertemuan dengan peserta didik dan setiap satu pertemuan dengan peserta didik dan setiap satu ayat dijelaskan cara pengucapan mahrajnya harus benar sebab mahraj yang salah maka arti juga salah. Kemudian untuk tadarus dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an nya dengan cara dilakukan secara individu dengan guru menyimak siswa yang sedang di setiap hari Selasa. Adapun metode tasmi' dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu kegiatan dilakukan setiap hari Jum'at setiap pagi sebelum pembelajaran dengan menghafal surat-surat pendek (juz amma) ataupun ayat Alquran sesuai kaidah mahjraj dan tajwidnya”.

Adapun jawaban Kepala sekolah terhadap penerapan nya :

“Bahwa metode sorogan, tadarus, dan tasmi ini yang digunakan oleh Guru PAI sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini didasari dengan adanya hasil tes lisan membaca al-quran yang dilakukan kepada siswa, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan metode sorogan , tadarus, dan tasmi' dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an”.

Maka dari itu ada tahapan metode yang diterapkan kepada siswa berapa lamanya metode tersebut, Menurut Guru PAI:

“Kemampuan mereka dalam membaca AL-Quran berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, tetapi sebagian besar masih dibawah rata-rata dengan adanya pembinaan dalam membaca AL-Quran ini diharapkan dapat memberi pengaruh kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran”.

Dari situ Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Pengenalan hafalan klasikal yaitu pengenalan secara keseluruhan kepada para siswa karena dalam hal ini siswa-siswi kelas XII masih awal dalam mengenal juz amma maka menekankan dulu untuk para siswa memahami tentang juz amma sebelum berlanjut kemateri selanjutnya. Kemudian pelaksanaan ngaji juz amma juga dilakukan 1 minggu 2x pertemuan dihari senin dan jumat untuk pembiasaan massal yang dilakukan bersama-sama yang biasanya dilakukan selama 15 menit. dan pada hari senin terlaksana kegiatan membaca al-qur'an dan jumat untuk setoran hafalan al-quran”

Selain itu, metodologi yang digunakan dalam mengatasi tantangan siswa kelas XII dalam membaca Al-Qur'an harus terlihat bahwa mereka dapat memberikan atau menceritakan beberapa bait, meskipun mereka berpasangan, tetapi mereka sangat lugas. bukannya memberikan banyak dari mereka, namun tidak dapat disangkal menantang untuk dilihat terus-menerus. selain itu instruktur juga menggunakan strategi sorogan dan tadarus, sedangkan untuk metode tasmi' membaca surat-surat pendek atau ayat Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj dan tajwidnya, cara melafalkannya dan kelancarannya harus tepat.

Evaluasi Penerapan Pembelajaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil Evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh Guru PAI merupakan peran positif yang secara signifikan memberikan dampak pada

peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teks ayat al-quran. Sesuai dengan tanggapan Guru PAI bahwa:

“Penilaian Pembelajaran Pendidik PAI Dalam Menaklukkan Tantangan Membaca Al-Qur’an Menurut saya adalah Penilaian Yang Harus Dilakukan Oleh Pengajar Selama Waktunya Mengalahkan Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur’an mengukur dan menentukan kemajuan siswa dalam belajar, dan memiliki pilihan untuk mengetahui program yang telah dibuat efektif atau tidak. Jika siswa dapat menyelesaikannya dengan baik, dia akan mendapatkan penilaian yang layak, dan program yang kita buat dipandang sebagai efektif”.

Evaluasi secara teratur memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal al-quran. Dalam pembelajaran ini dilakukan dengan penaksiran kemampuan siswa dari aspek pelafalan, tajwid dan hafalannya. Sehingga terdapat nilai akhir dari kegiatan penilaian yaitu praktik dan hafalan. Bentuk nilai praktik dan hafalan itu sama yaitu membaca surat-surat pendek atau ayat Al-Qur’an sesuai kaidah makhraj dan tajwidnya, cara melafalkannya dan kelancarannya harus tepat. Dengan tes yang dilakukan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan yang biasanya dilaksanakan pada saat tes hafalan atau praktik bacaan Al-Qur’an. Dengan ini Kepala sekolah menanggapi bahwa:

“Dalam hal ini evaluasi itu melihat hal yang spesifik peningkatan mereka, karena pada dasarnya kita menyesuaikan standar sendiri-sendiri antara anak mukim pondok dan tidak mukim pondok. Dan ada perbedaan kelas antar standar tersebut”.



Dalam hal ini diperkuat dari hasil penilaian peneliti analisa kelas XII SMA Sunan Ampel Punggur, sebagai berikut :



“Penilaian yang diberikan oleh pendidik saat membaca al-Qur’an adalah guru mensurvei keakraban pemahaman, makhraj, dan informasi tajwid peserta didik dengan memberikan skor yang berbeda” .



Untuk selanjutnya apabila terdapat siswa yang nilainya kurang, biasanya guru PAI di sekolah ini selalu mengadakan tes membaca ulang kembali sampai bisa atau sampai nilainya mencukupi diatas KKM dan bagi siswa yang sudah mencukupi pun selalu mengadakan pengayaan setiap pertemuannya karena lulusan di sekolah ini ditargetkan atau diharuskan hafal minimal juz 30.

Evaluasi penerapan pembelajaran dalam memberikan gambaran bagi guru untuk melakukan tindakan lebih lanjut jika ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran baik dari segi guru maupun peserta didik. Dan Evaluasi penerapan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an dengan adanya ujian praktik membaca Al-Qur’andan hafalan (metode tasmi’) oleh guru PAI bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut.

No.	Data dokumentasi	Keterangan
1.		Tahap ini mempertanyakan Terkait peran, penerapan dan evaluasi dalam pelaksanaan membaca Al-Quran di SMA Sunan Ampel Punggur

		
<p>2.</p>		<p>Guru menggunakan Metode sorogan membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa, selain itu juga berdampak baik pada program sekolah dalam meningkatkan keagamaan melalui membaca al-Quran, selain itu juga berdampak positif untuk membantu siswa SMA Sunan Ampe Punggur saat ujian praktik membaca al-Quran. Metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu untuk banyak mengulang-ngulang pelajaran, contoh memberikan sepotong-sepotong ayat setiap pertemuan dengan peserta didik dan setiap satu pertemuan dengan peserta didik dan setiap satu ayat dijelaskan cara pengucapan mahrajnya harus benar sebab</p>

		mahraj yang salah maka arti juga salah.
3.	 <p data-bbox="352 837 1011 909">Gambar 2.3 Tahapan Wawancara terhadap kepala sekolah</p>	Tahapan ini mempertanyakan Terkait peran, penerapan dan evaluasi dalam pelaksanaan membaca Al-Quran di SMA Sunan Ampel Punggur
4.	 <p data-bbox="363 1704 1000 1778">Gambar 2.4 Tahapan Tadarus Al-Quran Kepada siswa SMA Sunan Ampel Punggur</p>	Tahapan ini Adapun Metode Tadarus , Guru membiasakan seluruh siswa melakukan kegiatan tadarus al-quran dikelas masing-masing. Kemudian untuk tadarus dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'annya dengan cara dilakukan secara individu dengan guru menyimak siswa yang sedang di setiap hari Selasa.

5.	 <p>Gambar 2.5 Tahap Wawancara terhadap siswa kelas X di SMA Sunan Ampel Punggur</p>	<p>Dalam seluruh tahapan yang diberikan Guru dan kepala sekolah dari kegiatan membaca al-quran ini dengan beberapa metode sorogan, tadarusan, dan tasmi'. meskipun merasa kesulitan bagi siswa ini sangat memberikan dampak sekali. Karena dengan melihat perilaku secara langsung terkadang seseorang bisa langsung melakukan apa yang sudah dicontohkan.</p>
6.	 <p>Gambar 2.6 Pelaksanaan Tasmi' terhadap siswa SMA Sunan Ampel Punggur</p>	<p>Salah satu peran yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode tasmi' dalam pembelajaran. metode tasmi' dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu kegiatan dilakukan setiap hari Jum'at setiap pagi sebelum pembelajaran dengan menghafal surat-surat pendek atau ayat Alquran sesuai kaidah mahjraj dan tajwidnya. Metode Tasmi' yang dilakukan Guru ketika akan memulai pembelajaran. Pada metode tasmi' ini, siswa memperoleh hafalan dengan cara menyimak bacaan surat yang diperdengarkan.</p>

		<p>Awalnya, siswa diintruksikan untuk menyimak ayat pertama dan menirukannya kembali, ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa hafal ayat pertama baru kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama. Guru lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-Quran, karena penerapannya dilakukan secara individu.</p>
--	--	---

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah ditemukan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu Membaca al-quran kegitatan dilakukan 2x seminggu setiap hari selasa pukul 11:40-11:50 dan di hari jum'at pukul 08:00-08-30.

Melihat ada tiga metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode sorogan, tadarus dan metode Tasmi'. Ketiga metode ini digunakan supaya siswa lebih aktif ketika mereka di suruh membaca surah atau meteri pembelajaran.

Adapun penerapan guru PAI untuk menunjang proses pembelajaran membaca al-quran yakni menggunakan Metode sorogan membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa, selain itu juga berdampak baik pada program sekolahan dalam meningkatkan keagamaan melalui membaca al-Quran, selain itu juga berdampak positif untuk membantu siswa SMA Sunan Ampe Punggur saat ujian praktik membaca al-Quran. Metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu untuk banyak mengulang-ngulang pelajaran, contoh memberikan sepotong-sepotong ayat setiap pertemuan dengan peserta didik dan setiap satu pertemuan dengan peserta didik dan setiap satu ayat dijelaskan cara pengucapan mahrajnya harus benar sebab mahraj yang salah maka arti juga salah.

Adapun Metode Tadarus , Guru membiasakan seluruh siswa melakukan kegiatan tadarus al-quran dikelas masing-masing. Kemudian untuk tadarus dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an nya dengan cara dilakukan secara individu dengan guru menyimak siswa yang sedang di setiap hari Selasa.

Sedangkan metode tasmi' dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu kegiatan dilakukan setiap hari Jum'at setiap pagi sebelum pembelajaran dengan menghafal surat-surat pendek atau ayat Alquran sesuai kaidah mahjraj dan tajwidnya.

Metode Tasmi' yang dilakukan Guru ketika akan memulai pembelajaran. Pada metode tasmi' ini, siswa memperoleh hafalan dengan cara menyimak bacaan surat yang diperdengarkan. Awalnya, siswa diinstruksikan untuk menyimak ayat pertama dan menirukannya kembali, ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa hafal ayat pertama baru kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama. Guru lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-Quran, karena penerapannya dilakukan secara individu.

Ketidakmampuan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang terlibat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya diwujudkan dengan penurunan prestasi akademik atau belajar, bahwa penyebab utama kesulitan belajar adalah (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis sedangkan penyebab utama masalah belajar dan (*Learning Problem*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anal, dan pemberian penguatan ulangan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Dalam pembelajaran ini dilakukan dengan penaksiran kemampuan siswa dari aspek pelafalan, tajwid dan hafalannya. Sehingga terdapat nilai akhir dari kegiatan penilaian yaitu praktik dan hafalan. Bentuk nilai praktik dan hafalan itu sama yaitu membaca surat-surat pendek atau ayat Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj dan tajwidnya, cara melafalkannya dan kelancarannya harus tepat. Dengan tes yang dilakukan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan yang biasanya dilaksanakan pada saat tes hafalan atau praktik bacaan Al-Qur'an.

Evaluasi penerapan pembelajaran dalam memberikan gambaran bagi guru untuk melakukan tindakan lebih lanjut jika ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran baik dari segi guru maupun peserta didik. Dan Evaluasi penerapan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan adanya ujian praktik membaca Al-Qur'an dan hafalan (metode tasmi') oleh guru PAI bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tersebut.

Peneliti telah berupaya memaksimalkan mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan suatu kesimpulan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. Dari observasi langsung penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan kepala sekolah serta informasi dari siswa, bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca al-quran siswa dengan lancar, benar dalam pengucapan mahraj, huruf hijaiyah, huruf panjang dan pendek, ilmu tajwidnya, serta dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa. Hal itu memberikan dampak kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dengan cukup baik pada peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teks ayat-ayat al-qur'an secara teratur memungkinkan kemajuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal al-qur'an.

Berdasarkan hasil analisis penelitian masalah ini, maka hasil penelitian ialah siswa dapat membaca al-qur'an dengan lancar, benar dalam pengucapan mahraj, huruf hijaiyah, huruf panjang dan pendek, ilmu tajwidnya, serta dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa. Hal itu memberikan dampak kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dengan cukup baik pada peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teks ayat-ayat al-qur'an secara teratur memungkinkan kemajuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian masalah ini, maka hasil penelitian ialah siswa dapat membaca al-qur'an dengan lancar, benar dalam pengucapan mahraj, huruf hijaiyah, huruf panjang dan pendek, ilmu tajwidnya, serta dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa.. Hal itu memberikan dampak kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dengan cukup baik pada peningkatan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teks ayat-ayat al-qur'an secara teratur memungkinkan kemajuan siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal al-qur'an.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah terselesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada sama pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada : Bapak Dr. Mispani, M.Pd.I, selaku rektor Universitas Ma'arif Lmpung, Bapak Agus Setiawan M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Ma'arif Lampung, Bapak Ikhwan Aziz Q, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ma'arif Lampung, Bapak Dr. Dedi Seiawan, M.Pd.I, dan Bapak Adi Wijaya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi.

REFERENSI

- Abdul Rauf, Abdul Aziz, "kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah." Bandung : PT Syamil Cipta Media, 2004.
- Adelia, M. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibane. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349-1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>
- Astra, I. M., Nasbey, H., & Nugraha, A. (2015). Development of an Android Application in the Form of a Simulation Lab as Learning Media for Senior High School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 1081-1088.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Binti Maunatul., " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Broken Home Di SMP Bina Taruna Surabaya. Surabaya: Skripsi Diterbitkan, 2015.
- Ending Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik, Cet Ke-2* (Malang: UMM Press, 2002).
- Hanifah, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa di Smp Islam AlIkhlas Cipete Jakarta Selatan", (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 83
- Intan Kusuma Wardani all, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol.2 /2020.
- Kusuma Lutfi dan Adi Wijaya, "PAI Teacher's Strategy In Developing Student's Emotional Intelligence", *Journal of Contemporary Islamis Education (Journal CIE)*, Vol. 2 No.1 / 2022.
- M. Bahri Ghozali, *Sekolah Islam All Inclusive dengan Pengetahuan Ekologis* (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm.29
- Meliyana Febriyanti , Hindun Hindun all, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarusan Al-Quran Terhadap Peningkatan Kemampuan

- Membaca Al-Quran siswa sekolah Menengah Pertama”, *Islamic Education Studies: An Indonesia Jurnal* , Vo. 5 No. 1/Juni 2022
- Nurhayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Ix di Smpn 2Donri-Donri Kabupten Soppeng”, (Makasar: Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 122-123
- Purwanto, M. Ngalm. Psikologi Pendidikan. Cet. XIV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset , 1998.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 9.
- Salmia, S. (2020). The Role of Teachers in Overcoming Difficulties in Learning to Read: Writing and Counting Elementary School Students. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.28909>
- Sustisnah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 4 Palembang”, (Palembang: Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 98
- Wahid, M.Gusnur (2016) *Pedoman Pembelajaran Iqro' untuk anak Tunarungu*. Sai Wawai Publishing, Metro. ISBN 978-602-74140-5-1

Copyright Holder :

© Hilma Risyatul Khasanah, Dedi Setiawan, Adi Wijaya (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

